

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman lengkeng (*Dimocarpus longan* L.) merupakan tanaman buah tahunan. Lengkeng termasuk family *sapindaceae* yang berasal dari China Selatan. Karakteristik buah lengkeng yaitu berukuran kecil, bergerombol, rasanya yang manis, dan daging buahnya yang tebal (Wahyuni dan Santosa 2018). Sentral produksi tanaman lengkeng di Indonesia adalah pulau Jawa, salah satunya di provinsi Jawa Tengah seperti Ambarawa, Magelang, Temanggung, dan Wonogiri (Mahfut dan Wahyuningsih 2019). Menurut Fanshuri (2016), Ekonomi yang terus meningkat berpengaruh terhadap kesadaran konsumsi buah-buahan dan permintaan pasar juga meningkat. Lengkeng berpotensi menjadi salah satu buah yang memiliki nilai pasar tinggi di negara dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Produksi buah lengkeng di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 90.377,6 ton mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu menjadi 41.817,2 ton (BPS 2022). Salah satu faktor penyebab menurunnya produksi adalah kurangnya ketersediaan benih bermutu bagi petani lengkeng. Penggunaan benih bermutu mampu meningkatkan produksi pertanian dan mengurangi serangan hama dan penyakit di lapangan (Hanif dan Susanti 2019).

Perbanyakan tanaman lengkeng dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan secara generatif yaitu dengan biji bertujuan untuk penyediaan batang bawah dan perakitan varietas baru. Sedangkan perbanyakan vegetatif yang bisa dilakukan adalah cangkok, sambung pucuk, stek, dan okulasi. Menurut Fanshuri (2016), perbanyakan tanaman lengkeng secara generatif tidak direkomendasikan untuk pengembangan produksi disebabkan karena segregasi atau penyimpangan sifat dengan induk tinggi akibat dari bunga lengkeng yang bersifat open pollinated. Menurut Sunarjono (2006), bahwa perbanyakan dengan biji tidak dianjurkan karena perbanyakan dari biji sering tumbuh menjadi lengkeng jantan yang tidak mampu berbuah.

Penyediaan benih bermutu dapat menggunakan perbanyakan vegetatif yang memiliki keunggulan yaitu tanaman dari hasil perbanyakan akan seragam dan identik dengan induknya (Duaja *et al.* 2020). Menurut Helilusiatiningsih *et al.* (2021), salah satu perbanyakan untuk meningkatkan produksi lengkeng adalah dengan cara sambung pucuk (*grafting*). Sambung pucuk merupakan kegiatan perbanyakan dengan cara memanfaatkan biji sebagai batang bawah, dan pohon produktif dengan varietas unggul sebagai batang atas. Perbanyakan vegetatif pada tanaman lengkeng dengan sambung pucuk mempunyai tingkat keberhasilan lebih tinggi dibandingkan dengan okulasi (Siregar dan Defidelwinda 2022). Menurut Novita (2022), sambung pucuk berperan dalam memperpendek masa produksi dari 4 sampai 4 tahun menjadi 1 tahun dan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan pengadaan benih bermutu dan bersertifikat baik melalui vegetatif maupun generatif dengan adanya Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 26 Tahun 2018. Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) Wilayah Surakarta mempunyai tugas melaksanakan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang



benih tanaman pangan dan hortikultura di wilayah Jawa tengah. Tugasnya mengkoordinasikan teknis operasional dan pelaporan di bidang benih tanaman pangan dan hortikultura, pengelolaan ketatausahaan dan memproduksi benih dari perbanyakan generatif dan vegetatif. Beberapa tanaman yang dikembangkan di kebun benih Tohudan seperti mangga, lengkeng, alpukat, jeruk, durian, dan pepaya.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih lengkeng (*Dimocarpus longan* L.) melalui sambung pucuk di BBTPH wilayah Surakarta Jawa Tengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.